

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu program prioritas pembangunan pendidikan nasional. Kebijakan pengembangan pendidikan anak usia dini diarahkan untuk mewujudkan pendidikan yang berkeadilan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 butir 14) menyatakan bahwa upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengertian tersebut menyiratkan tentang sasaran, proses layanan, lingkup aspek perkembangan, tujuan, serta peran PAUD sebagai dasar penyiapan SDM yang tangguh secara fisik dan cerdas dalam pemikiran sehingga mampu mencapai keberhasilan pendidikan yang lebih lanjut sebagai bekal dalam kehidupan dan penghidupannya yang layak.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun atau disebut dengan usia keemasan (*Golden Age*) (Khairi, 2018). yaitu merupakan masa yang kritis bagi anak yang apabila kebutuhan tumbuh kembangnya tidak dipenuhi dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pada masa ini khususnya usia 4-6 tahun anak mengalami masa peka, dimana anak sensitif untuk menerima berbagai stimulus. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan pondasi dasar dalam mengembangkan kemampuan moral serta nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa dan fisik motorik. Untuk mengoptimalkan tercapainya

tujuan pendidikan tersebut, maka proses pembelajaran dirancang dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik belajar anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan PAUD memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Di zaman sekarang banyak orang tua yang sangat sibuk dengan pekerjaannya sehingga dalam mendidik anak kurang optimal dengan pendidikan anak usia dini dapat membantu anak berkembang dengan potensi yang dimilikinya intelektual (kognitif), sosial, emosional, dan psikomotor dengan pemanfaatan media pembelajaran yang pembelajaran akan membuat anak aktif tidak hanya duduk namun anak secara mandiri akan memilih sendiri kegiatan belajarnya sesuai dengan keinginannya dengan pengawasan pendidik dan belajar bersama teman sebayanya.

Kemandirian dalam belajar sudah dimunculkan sejak dini agar nantinya kelak di masa akan datang anak yang tumbuh dewasa terbiasa kemandirian belajar. Tema yang disusun oleh tim kurikulum dan setiap bulan ganti membuat anak merasa bermain sambil belajar. Tuntutan zaman sekarang dimana orang tua menginginkan anaknya menjadi orang cerdas, pandai, shalih, shalihah, berpestasi, berbakti pada diri sendiri, orang tua, bangsa, dan negara. Pondasi untuk menjadikan anak yang diinginkan orang tua maka melalui pendidikan anak usia dini adalah pilihan tepat. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dalam kegiatan belajar anak usia dini dapat mempengaruhi anak dalam menerima pelajaran meskipun belajar dikemas dalam permainan. Media pembelajaran yang digunakan akan membawa dampak besar pada anak karena media pembelajaran membawa anak aktif belajar dengan penerimaan rangsangan melalui alat indera. Diharapkan anak akan memiliki kognitif, psikomotor, dan afektif sebagai bekal jenjang pendidikan selanjutnya serta media pembelajaran memudahkan pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga tujuan pendidikan nasional maupun lembaga akan tercapai secara efektif dan efisien (Nurrahman, 2019)

Perlu dipahami bahwa usia dini adalah usia bermain. Setiap anak adalah pribadi yang unik dan dunia bermain serta bernyanyi merupakan kegiatan yang

serius namun mengasyikan bagi mereka. Maka pendekatan yang tepat perlu diciptakan oleh seorang pendidik agar proses pembelajaran bahasa Inggris lebih menarik dan menyenangkan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah bahasa yang benar. Pendekatan yang digunakan hendaknya sejalan dengan tujuan pengenalan bahasa pada umumnya. Tujuan tersebut ialah supaya anak dapat memahami cara berbahasa yang baik dan benar, berani mengungkapkan ide atau pendapatnya dan dapat berkomunikasi dengan lingkungannya menurut (Kurniati & Watini: 2022).

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan untuk diterapkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa seperti Bahasa Inggris. Hampir semua orang menyukai musik dan suka bernyanyi meskipun tidak harus untuk ditampilkan di depan umum. Lagu dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran keempat aspek bahasa Inggris yaitu mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Melalui lagu, siswa dapat belajar mendengar dan melafalkan bahasa target dengan mengacu pada pelafalan penutur asli, menambah perbendaharaan kosakata, sekaligus menikmati alunan musik. *"being a combination of music and language, songs have innumerable virtues that deserve our attention. their richness in culture and themes, their idiomatic and poetic expressions, their therapeutic functions and so on makes them an impeccable tool for language teaching"* (Manurung & Yana:2018)

Bahasa merupakan alat komunikasi yang amat penting. Manusia dalam kehidupannya, tidak bisa terlepas dari bahasa sebagai alat komunikasinya. bahasa akan mempermudah manusia dalam bergaul, berkomunikasi, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Dengan demikian jelaslah bahwa bahasa mempunyai peran yang amat penting bagi manusia (Dhieni & Fridani:2007)

Bahasa anak berkembang sejak tangisan pertama sampai anak bertutur kata. Masa perkembangan bahasa anak dibagi dalam dua periode, yaitu periode Pre Linguistik (0-1 tahun) dan periode Linguistik (1-5 tahun). Pada masa Pre Linguistik anak mengeluarkan suara-suara dan ocehan-ocehan yang belum bisa dimengerti dan dipahami. Sedangkan pada periode Linguistik anak mulai berbicara satu atau dua kata yang sudah bisa dimengerti dan dipahami. Apabila

pada periode Linguistik ini anak banyak diberi stimulasi bahasa, maka perkembangan bahasa anak akan pesat dan optimal (Prasetyaningsih:2013).

Bahasa pada anak usia dini penting dan perlu dikembangkan, Peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berpikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Bahasa pada anak usia dini penting dan perlu dikembangkan, Peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berpikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis (Pasanea et al., 2015).

Pada pendidikan taman kanak-kanak sudah menjadi karakteristik bahwa dalam pembelajaran harus lebih beragam menggunakan metode atau sumber belajar dengan alat bantu dimana anak yang sulit memahami kosakata dan pelafalan harus dimulai dari konkrit, mengenalkan dari hal yang sederhana menuju kompleks hal yang mudah baru ke hal yang lebih sulit dan seterusnya, penggunaan sumber belajar dan alat bantu yang beragam akan membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, mempermudah dan mempercepat pemahaman anak mempertahankan konsentrasi anak lebih lama serta menghambat kejenuhan dalam belajar (Ngaisah et al:2023).

Dalam era modern banyak sekali kemajuan dalam bidang teknologi yang menggunakan bahasa Inggris serta persaingan yang semakin ketat, menuntut kita agar dapat menguasai bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Inggris perlu diperkenalkan pada anak-anak sejak dini. Namun, pada umumnya anak-anak mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Inggris (Muliyah & Fernando:2019).

Menurut Fatima et al., (2019) ada beberapa kesalahan tentang pengajaran bahasa Inggris pada anak-anak yang berlaku di banyak komunitas sosial. Salah satunya adalah, guru mereka di PAUD jarang mendapatkan pelatihan yang memadai, memiliki status yang lebih rendah juga gaji yang lebih rendah. Menurut Cameron, guru-guru PAUD harus memiliki wawasan tentang cara mengelola siswa juga tentang bahasa Inggris, tentang cara pembelajaran bahasa. Cameron menambahkan bahwa anak-anak tidak sekedar memerlukan bahasa yang

sederhana tetapi mereka seringkali menginginkan juga bahasa yang kompleks. Anak-anak memiliki potensi kemampuan belajar yang luar biasa, dan terkadang jauh dari perkiraan guru. Jadi mengajarkan topik yang sederhana saja tidak cukup, mereka sudah menjadi bagian dari masyarakat global dan banyak diantara mereka sudah bisa bicara tentang hal kompleks semacam computer, internet, juga dinosaurus, Oleh karena itu penting kiranya guru untuk menghubungkan dunia nyata anak-anak yang mereka.

Menurut Abid, (2016), kesulitan anak di dalam memahami bahasa inggris disebabkan karena bahasa inggris bukan merupakan bahasa mereka sehari-hari, sehingga mereka tidak terbiasa untuk mendengar atau mengucapkan pelafalan dalam bahasa inggris. Selain itu kecenderungan pola belajar anak yang lebih suka bermain juga sangat mempengaruhi, pembelajaran secara teoritis saja kurang optimal untuk pembelajaran bahasa inggris pada anak usia dini.

Menurut (Seto Mulyadi, Warda Lisa, 2019) anak, menjelaskan bahwa anak bukan manusia dewasa mini, karena itu metode pembelajaran terhadap anak harus disesuaikan dengan perkembangannya. Pada dasarnya anak senang sekali belajar, asal dilakukan dengan cara-cara bermain yang menyenangkan. Sedangkan bernyanyi merupakan salah satu metode yang sangat digemari anak, dimana anak akan merasa senang dan terhibur saat mendengarkan dan bernyanyi yang mendengarkan baik menggunakan alat peraga ataupun tidak menggunakan alat peraga. Saat kegiatan bernyanyi anak mendapatkan banyak kosakata baru yang nantinya akan dapat mengembangkan bahasa anak. Peneliti beranggapan bahwa metode ini sangat cocok digunakan dalam pengenalan bahasa Inggris anak.

Hal ini terjadi pada peserta didik di BA Aisyiyah Jintap, di lembaga tersebut sudah dikembangkan pengenalan bahasa Inggris pada anak. Tetapi belum maksimal ditunjukkan dari hasil observasi dan wawancara dengan (ibu Suwanti) Kepala TK bahwa dilembaga tersebut sudah diterapkan metode menyanyi saja tetapi belum menggunakan media gambar. sebagai alat bantu menyanyi untuk pengenalan bahasa Inggris di BA Aisyiyah Jintap.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa masih banyak fakta permasalahan yang terjadi diantaranya yaitu anak masih malu untuk berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris dengan orang lain, masih sedikitnya pembelajaran bahasa Inggris yang diterapkan kepada anak usia dini oleh pendidik, akibatnya anak belum senang dengan bahasa Inggris, merasa sulit menghafal dan kesusahan dalam mengucapkan kalimat, kemampuan berbahasa Inggris anak masih belum berkembang. Aktifitas pembelajaran yang digunakan masih konvensional, masih banyak anak yang merasa asing dengan bahasa Inggris ketika diajak bernyanyi mereka kesulitan dalam mengucapkan dan menghafal kalimat, minim kosa kata bahasa Inggris yang mereka hafal dan ketahui saat ini, kurangnya sarana prasarana dan media yang dapat mendukung pembelajaran untuk bahasa Inggris, pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurangnya motivasi pada diri anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan maksud untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut (Prihantoro & Hidayat:2019) penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, karena itu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya untuk melihat langsung peningkatan kosakata bahasa Inggris.

Dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris banyak Metode dan teknik yang dapat digunakan namun peneliti hanya menggunakan metode bernyanyi, melalui metode bernyanyi diharapkan mampu menarik minat anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Inggris dengan menyenangkan anak menyukai metode pembelajaran yang digunakan proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga anak tidak merasa jenuh, bosan dan sulit untuk menguasai kosakata. Menurut (Yuliantantri:2015) mengatakan bahwa metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan gembira yang diarahkan pada suatu kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan,

mengembangkan rasa melalui bernyanyi yaitu ungkapan kata dan nada yang dirangkai hingga menjadi sebuah lagu serta ritmik yang memperindah suasana belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin meneliti dengan judul “Penerapan metode bernyanyi dengan media gambar untuk mengenalkan berbahasa Inggris tema profesi di BA Aisyiyah Jintap” karena metode ini dianggap akan menjadi salah satu metode yang disukai anak-anak sehingga anak dapat belajar mendapatkan bahasa asing yang sederhana dengan keadaan yang gembira dan tetap konsentrasi. Metode bernyanyi berbantu media gambar yang dilakukan tidak secara bilingual sepenuhnya tetapi dengan penggabungan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dibantu dengan media gambar dengan tujuan supaya anak lebih mudah dalam menghafal dan mengingat kalimat atau kosa-kata pada cerita terutama karakter utama pada cerita dalam bahasa Inggris, yang disesuaikan berdasarkan tema, misalnya dokter (*doctor*), polisi (*police*), *teacher* (guru), pilot (*pilot*) dll.

Berdasarkan STTPA perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah: Pada usia 5-6 tahun perkembangan bahasa anak, mengetahui beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan. Susanto dalam (Isna:2019), berpendapat bahwa bahasa diawali dengan kegiatan mendengar kosakata atau kalimat yang diucapkan orang lain, memahaminya, kemudian akhirnya merespon. Melalui kegiatan belajar dan mengajar, guru membantu proses pemerolehan bahasa kedua (bahasa selain bahasa ibu. Misalnya: L1 bahasa Indonesia dan L2 bahasa Inggris (Simanjuntak & Hasibuan, 2017).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi permasalahan pada :

1. Kemampuan bahasa Inggris anak masih belum dikembangkan dalam kegiatan sehari-hari di BA Aisyiyah Jintap
2. Masih kurangnya minat anak untuk belajar bahasa Inggris

3. Belum maksimalnya upaya guru untuk menciptakan kegiatan yang menarik bagi anak dalam pengenalan bahasa Inggris

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diketahui rumusan masalah yakni bagaimana penerapan metode bernyanyi dengan media gambar untuk mengenalkan bahasa Inggris pada tema profesi di BA Aisyiyah Jintap?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk penerapan metode bernyanyi dengan media gambar untuk mengenalkan berbahasa Inggris pada tema profesi di BA Aisyiyah Jintap

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoriti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini khususnya dalam pengenalan bahasa Inggris anak, serta menambah pengetahuan tentang metode yang tepat atau sesuai dalam peningkatan bahasa anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi anak, senang berbahasa Inggris menggunakan metode bernyanyi ke dalam pembelajaran sehingga anak akan dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.
- 2) Bagi guru, untuk menambah referensi karena pentingnya interaksi guru dengan anak dengan bernyanyi dalam pengenalan bahasa Inggris.
- 3) Bagi peneliti, manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri yaitu untuk menambah pengalaman mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan cara terjun langsung ke lapangan, sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah sesuai atau belum.
- 4) Bagi prodi, PG Paud Universitas Muhammadiyah Ponorogo Di harapkan menjadi salah satu peranan mengembangkan inovasi, mutu, dan wawasan bersama untu prodi PG Paud Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Serta

dapat dijadikan sebagai kajian pustaka atau bahan referensi bagi peneliti lainnya.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran yang tepat di variable-variabel penelitian. Beberapa definisi operasional tersebut sebagai berikut :

1. Menyanyi adalah kegiatan dengan bunyi atau suara yang berirama. Maka pembelajaran bahasa Inggris dengan metode bernyanyi dengan tema mengenal nama-nama profesi.
2. Media gambar yaitu media visual dengan menggunakan poster dengan tema mengenal nama-nama profesi, karena dengan menggunakan media gambar anak lebih menyukai dan pembelajaran lebih menyenangkan.

